

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien stroke di Rumah Sakit Raeoa Timor Leste sebagian besar berusia >55 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan terakhir SD, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga atau wiraswasta.
2. Tingkat spiritual well-being pasien pasca stroke di Rumah Sakit Raeoa Timor Leste sebagian besar berada pada kategori sedang.
3. Tingkat kualitas hidup pasien pasca stroke di Rumah Sakit Raeoa Timor Leste juga sebagian besar berada pada kategori sedang.
4. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual well-being dengan kualitas hidup pasien pasca stroke ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Arah hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi spiritual well-being, maka semakin baik kualitas hidup pasien pasca stroke.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengintegrasikan aspek spiritual dalam pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien pasca stroke. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat proses pemulihan pasien melalui dukungan spiritual yang terarah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum keperawatan, terutama di bidang keperawatan medis bedah, keperawatan jiwa, dan keperawatan komunitas. Mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman lebih luas mengenai peran spiritual well-being dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga perlu menyadari pentingnya dukungan spiritual sebagai bagian dari proses penyembuhan pasca stroke. Dukungan spiritual yang konsisten dapat membantu pasien lebih menerima kondisi, meningkatkan motivasi untuk sembuh, serta menjalani perawatan dengan lebih mandiri dan optimis.